



Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

¹ Raihan Mubarak , ² Aditya Effendi , Ahmad Wahyudi Zein³

Prodi ekonomi islam , Fakultas ekonomi dan bisnis islam^{1,2,3}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: ¹raihanmubarak116@gmail.com , ²adityaeffendi76@gmail.com

Abstract. *Economic growth measures the achievement of the development of an economy from one period to the next. Theoretically, government spending allocated for the public interest and public welfare will encourage an increase in per capita income that is getting bigger from year to year. Investment is essentially also the initial step in economic development activities. This study aims to determine the Effect of Development Spending and Investment on Economic Growth in North Sumatra Province. The analysis technique used is data analysis in this study using a descriptive analysis method based on the descriptions that support the analysis. The results of this study indicate that partially the government spending variable has a significant negative effect on economic growth in North Sumatra Province with a significance value of 0.0030.05. Based on the results of the simultaneous test calculation, it is known that both government spending and investment variables simultaneously have a positive and significant effect on economic growth in North Sumatra Province with a significance value of 0.030*

Keywords: *Development, Investment, Economic Growth.*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Secara teoritis pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ketahun. investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang didasarkan pada gambaran-gambaran yang mendukung analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0,0030,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan diketahui bahwa kedua variabel belanja pemerintah dan investasi secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai signifikansi sebesar 0,030

Kata kunci: Pembangunan, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Otonomi daerah telah bergulir sejak tahun 2001 melalui dasar hukum Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kedua Undang-Undang ini kemudian di revisi lagi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 (Darise, 2007). Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu ; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2006 :456). Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan

demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme.

Pengeluaran pemerintah daerah (provinsi maupun kabupaten/kota) yang tercermin dalam APBD dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah dan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik. Dari dua jenis pengeluaran tersebut, pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah merupakan jenis pengeluaran yang dominan dalam pengeluaran pembangunan di sebagian besar daerah di Indonesia. Pembentukan Modal Tetap Bruto atau investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi.

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh.

dapat terlihat bahwa Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 triwulan I pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara berada pada 4,53 % dan terus –menerus mengalami peningkatan, namun akibat dari pandemi Covid-19 Perekonomian mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Dimana pada triwulan II tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Sumatera utara adalah -5,32. Bahkan pada tahun 2021 triwulan I pertumbuhan ekonomi tembus sampai -0,70 %. Hal ini dikarenakan penurunan pada lapangan usaha baik pertanian, perdagangan, perikanan, serta industri rumah tangga yang benar-benar akibat dari pandemi covid 19. Bidang-bidang yang menjadi faktor berkembangnya pertumbuhan ekonomi benar-benar mengalami penurunan, sehingga pertumbuhan ekonomi juga semakin menurun dari tahun 2019 sampai 2020. Namun Pemerintah terus mengupayakan pemulihan ekonomi Sumatera Utara , terlihat pada tahun 2021 triwulan I pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Dimana terlihat pada triwulan II tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara semakin meningkat sampai pada tahap 2,75 %. Dalam hal meningkatkan nilai ekonomi, sektor jasa lebih memberikan nilai tambah ekonomi yang besar dibandingkan sektor manufaktur dan sektor agrikultura. Sehingga focus dari strategipembangunanadalahpercepatan. industrialisasi dan peningkatan output serta pertumbuhan. Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi yang terdiri dari

pembiayaan rupiah, dan bantuan proyek. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pembangunan merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pembangunan diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan pemerintah daerah. Semakin besar Pengeluaran pembangunan maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, demikian sebaliknya. Semakin kecil pengeluaran pembangunan maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Pengeluaran pemerintah di Sumatera Utara menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 sampai 2022 mengalami kenaikan yang tergolong tinggi, dimana pada tahun 2001 hanya 661,20 milyar rupiah meningkat menjadi 15.543,28 milyar rupiah pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 pengeluaran pembangunan kembali menurun yaitu 13.749,49 milyar rupiah, sebagai akibat dari dampak covid-19 yang melanda Indonesia. Selain pengeluaran Pembangunan, investasi juga memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi adalah investasi.

Badan pusat statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara 2022 dapat terlihat bahwa realisasi investasi penanaman modal dalam negeri Sumatera Utara tahun 2016 -2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Dari data tersebut realisasi investasi terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 4.954.829,29 sedangkan investasi terbesar terdapat pada tahun 2020 sebesar 19.749.995,10. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki *t*-hitung sebesar 4,424666 dan probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 5%. Nilai koefisien regresi sebesar 0,665093 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,665093%. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel investasi memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,554214 artinya setiap kenaikan 1 persen investasi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,554214 persen dengan asumsi konstan. Variabel pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Jambi. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah (*X*₁) memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,336194 artinya setiap kenaikan 1

persen pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,336194 persen dengan asumsi konstan.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Arsyad (1999) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan dalam wilayah tersebut. Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran Negara yang dialokasikan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang dibebankan pada anggaran belanja pemerintah pusat dalam rangka pelaksanaan sasaran pembangunan nasional, baik berupa sasaran fisik maupun non fisik. Menurut Sukirno (2015), Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal untuk membeli pelengkapan alat-alat produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa yang tersedia dalam perekonomian. investasi merupakan salah satu aktivitas yang berkaitan dengan penarikan sumber-sumber (dana) yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada masa sekarang dengan syarat barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diafrayudi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Dalam penelitian tersebut menggunakan Teori Harrod Domar. Memperoleh hasil bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rappana (2017) Theoretical Gap adalah suatu kesenjangan yang diperantai oleh teori yang menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya. Dalam penelitian yang dilakukan Supiandi (2021) dengan judul Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi. Supiandi (2021) menggunakan Teori Adam Smith. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa Variabel investasi dalam penelitian ini menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dimaksudkan untuk memahami pengaruh investasi dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data yang

diperlukan untuk mendukung pemecahan masalah yang ada berdasarkan penelitian. Setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dan objek penelitiannya adalah investasi dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera utara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini mengolah data yang bersumber dari Manggarai Barat dalam Angka dan Laju Pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara tahun 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui laman web www.sumut.bps.go.id. Data yang digunakan adalah data pengeluaran Pemerintah dan investasi Sumatera Utara selama periode 2010 - 2019. Berikut tabel pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti memilih variable pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara sebagai variable independen kesatu atau X1. Berikut adalah data pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara 2005-2022

Tabel 1. Pengeluaran Pemerintah

Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2005	321.50
2006	332.70
2007	20.20
2008	42.20
2009	32.13
2010	160.58
2011	30.92
2012	265.31
2013	100.20
2014	-
2015	-
2016	332.61
2017	42.17
2018	0.00
2019	283.84
2020	100.00
2021	207.00
2022	32.00

Berdasarkan 51aria dapat di ketahui bahwa pengeluaran Pemerintah di Sumatera Utara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, walaupun sempat terjadi fluktuasi pada beberapa tahunnya.

Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan, terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal (Wikipedia). Dalam penelitian peneliti memilih 51 variable investasi sebagai 51 variable independen kedua atau X2. Berikut data investasi Sumatera Utara tahun 2005-2022.

Tabel 2. Investasi (Million rupiah)

Tabel	Investasi (Million rupiah)
2005	552.5
2006	594.2
2007	1,521.3
2008	382.7
2009	2,060.7
2010	662.7
2011	1,673.0
2012	2,550.3
2013	5,068.4
2014	4,223.9
2015	4,287.4
2016	4,864.2
2017	11,683.6
2018	8,371.8
2019	19,749.0
2020	18,189.0
2021	18,484.5
2022	22,789.2

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai investasi (PMTB) Sumatera Utara 2005-2022 tidak stabil. Dari tahun ke tahun jumlah investasi yang diterima selalu memiliki variasi (naik turun).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu negara selama periode tertentu yang mana lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut adalah kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan per-kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Jika kondisi dari indikator-indikator tersebut menurun dibanding periode sebelumnya, maka negara tersebut bukannya mengalami pertumbuhan ekonomi namun justru kemunduran ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti memilih variable investasi sebagai variable dependen atau Y. Berikut adalah data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2005-2022.

Tabel 3. Investasi (Million rupiah)

Tahun	Investasi (Million rupiah)
2005	5,48
2006	6,20
2007	6,90
2008	6,39
2009	5,07
2010	6,38
2011	6,66
2012	6,45
2013	6,08
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22
2020	1,07
2021	2,61
2022	3,40

Berdasarkan data tabel dapat diketahui bahwa presentase pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari tahun ke tahun mengalami kemajuan walau sempat mengalami kemunduran pada tahun 2014. Dimana presentasi pertumbuhan ekonomi turun dari 4,49 % menjadi 4,08 %. Namun penurunan presentasi pertumbuhan ekonomi hanya terjadi sekali selama kurun waktu 10 tahun. Hal ini berarti jika Pemerintah Sumatera Utara telah sukses dalam mewujudkan Kemajuan Ekonomi Daerahnya. **Hasil Analisis Data** Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dihasilkan sesuai tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengeluaran Pemerintah Investasi	34	0	333	121.56	130.115
	34	321829	1246096	742584.34	342634.394
Pertumbuhan Ekonomi Valid N (listwise)	34	51	666	521.50	175.964
	34				

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan Pengeluaran Pemerintah pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 3,33, nilai rata-rata sebesar 121.56 dan standart deviasi sebesar 130.115. Investasi pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar 321,829 , nilai maksimum sebesar 1,24,609.6, nilai rata-rata sebesar 742,584.34 dan standart deviasi sebesar 342,634.394.

Pertumbuhan Ekonomi pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar 51, nilai maksimum sebesar 666, nilai rata-rata sebesar 521.50 dan standart deviasi sebesar 175.964. Hasil pengujian statistik regresi linier berganda, dengan menggunakan software SPSS 25.0 for windows disajikan dalam tabel berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e,$$

$$Y = 382,848 - 0,10X_1 + 0,617X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut : Konstanta sebesar 2,168 artinya apabila pengeluaran pemerintah dan investasi nilainya 382,848 maka nilai perusahaannya adalah 382,848. Koefesien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar -0,10 artinya apabila Pengeluaran Pemerintah dinaikan 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefesien regresi variabel investasi 0,617 artinya apabila investasi dinaikkan 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,617. Dari hasil pengujian uji normalitas data, didapat informasi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 yang artinya nilai Asymp. Sig. (2- tailed) tersebut lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Dalam uji multikolinearitas, apabila suatu variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < dari 10 maka dapat dikatakan bahwa data yang kita uji tidak memiliki multikolinieritas. Dari hasil diketahui Variabel X1 (pengeluaran) memiliki nilai tolerance 0,975 > 0,10 dan nilai VIF 1,025 < 10. Variabel X2 (investasi) memiliki nilai tolerance 0,975 > 0,10 dan nilai VIF 1,025 < 10. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas. Serta pada analisis grafik mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat jika tidak ada pola tertentu pada grafik scatterplot maka tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain homoskedastisitas.

Berdasarkan scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik ke atas atau ke bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil berikut : Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai thitung 2,198 > ttabel 1,694 dengan nilai signifikan 0,003 < 0,05 artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai thitung 2,283 < ttabel 1,694 dengan nilai signifikan 0,032 < 0,05 artinya dari

hasil tersebut didapat kesimpulan menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ yang menyatakan H_a (hipotesis alternative) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada uji koefisien determinasi Berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,543 atau 54,3%. Hal ini berarti bahwa sebesar 54,3% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variable pengeluaran pemerintah dan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 45,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara . Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil perhitungan uji secara simultan diketahui bahwa kedua variabel pengeluaran pemerintah dan investasi secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Diafrayudi (2020). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa barat. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 51–67.
- Isthafan Najmi(2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.14-19
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ek
- Lubis, R., dan Izzah, N. 2020. Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.7(3) : 613-621.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perpektif Islam (Economic Growth in Islamic Perspective), *Jurnal Ekonomi dan Binis*, Vol1(2) : 117- 122
- Nurlaily, F. 2020. Dasar-Dasar Manajemen Investasi. UB Press : Malang Nurul Fitriani (2017).

Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis,14-22

Putrianti (2021). Pengaruh Investasi ,pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pasaman tahun 2007-2020. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis.32-47

Rama Diantina (2018). Pengaruh Investasi, dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis.12-17